BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni pertunjukan merupakan aktivitas yang mencakup sosial, hiburan, juga kepercayaan atau adat istiadat yang tidak berwujud sebagai benda. Seni pertunjukan tradisional di Indonesia menjadi aset yang penting dalam melestarikan kebudayaan daerah sekaligus menjaga jati diri bangsa. Seni pertunjukan yang ada terdiri dari beberapa cabang yaitu seni tari, seni teater, dan seni musik. Banyaknya macam seni pertunjukan tentu saja berpengaruh pada perbedaan kesenian tiap daerah. Setiap daerah memiliki kesenian dengan ciri masing-masing daerahnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sudibyo:

> Kesenian yang lahir dari masyarakat suatu daerah pasti tidak terlepas dari kebiasaan masyarakat tersebut, karena berdasarkan sejarahnya seni tradisional asli suatu daerah adalah jenis kesenian yang tumbuh dan berasal serta berkembangnya di daerah itu (Sudibyo, 2003 :15).

Dari ungkapan tersebut, terlihat bahwa perbedaan kesenian tradisional terjadi karena perbedaan pola hidup, kebiasaan, dan sejarah daerah itu sendiri. Begitu juga di daerah Provinsi Banten. Walaupun terhitung provinsi yang masih muda, keragaman budaya yang ada sangatlah terlihat. Keragaman budaya yang terjadi di Banten dikarenakan banyaknya pendatang yang kemudian menetap di Banten. Selain itu terjadinya akulturasi budaya antara provinsi asal yaitu Jawa Barat dengan warga Banten asli.

Potensi dan kekhasan budaya masyarakat Banten terdapat pada banyak kesenian, seni tari, seni musik, ataupun seni teater. Kesenian itu antara lain seni bela diri Pencak silat, Debus, Rudat, Ubrug, Tari Saman, Tari Topeng, Tari Cokek, Rampak bedug, Dog-dog, Patingtung, dan Lojor. Salah satu kesenian dari daerah Banten yang berbentuk teater adalah teater Ubrug.

Teater Ubrug disebut teater rakyat, karena teater ini hidup di tengah-tengah rakyat, digemari rakyat, dan berkembang di kalangan rakyat. Penggolongan Ubrug sebagai teater rakyat merujuk pada pendapat berikut :

> Dilihat daerah asal mulanya, kelahiran teater tradisional dapat dibagi menjadi 2 (dua)golongan, yaitu teater tradisional yang lahir di tengah-tengah masyarakat pedesaan, yang umumnya menjadi teater rakyat, golongan kedua, yang lahir dari lingkungan keraton-keraton atau pusat kebudayaan dari suatu kerajaan (Achmad,1978:74).

Adanya penggolongan tersebut dapat memperjelas bahwa teater Ubrug berkembang di kalangan rakyat sehingga termasuk ke dalam golongan teater rakyat. Ubrug sebagai teater rakyat tidak terlepas dari peranan masyarakatnya. Hal ini diungkapkan oleh Sayu'ti :

> Suatu bentuk kesenian yang lahir dari masyarakat tradisi terasa lebih dekat dan akrab dengan lingkungan, karena dia hidup ditengah-tengah kehidupan masyarakat yang bersatu dengan kehidupan sehari-hari (Sayuti, 1985:40).

Di kabupaten cikeusal, masyarakat mayoritas bekerja sebagai sehingga untuk melakukan sesuatu yang bersifat kerakyatan sangatlah memungkinkan. Kata ubrug diambil dari bahasa sunda yaitu ngagebrug karena dalam pertunjukan ini semua pemainnya termasuk pemusik dan penonton menempati satu tempat pertunjukan atau sagebrug (firman sapandi,2010:73). Pengambilan dari bahasa sunda ini kemungkinan dikarenakan awalnya Banten termasuk dalam wilayah Jawa Barat sehingga pengaruh tersebut berada dalam kata ubrug. Kelompok-kelompok teater ubrug yang sampai saat ini masih aktif antara lain Jeki Grup, Cantel Grup, jari Grup dan beberapa lainnya yang ada di daerak kabupaten serang hingga Pandeglang. Salah satu kelompok teater Ubrug yang terkenal bernama kelompok Ubrug Tunas Baru Grup yang berada di daerah Cikeusal Serang. Kelompok Ubrug Tunas baru adalah Grup yang masih menjaga keutuhan pertunjukan Ubrug sebagaimana mestinya. Teater Ubrug menggabungkan tiga cabang kesenian, yaitu seni musik, seni drama , dan seni tari. Penelitian

ini akan memfokuskan pada seni tari dalam pertunjukan ubrug yang terdapat pada awal pertunjukkan yaitu tari Nandong.

Nandong merupakan tarian yang ditarikan oleh satu orang atau tarian solo. Keunikan dari tari Nandong dalam pementasan Ubrug, penari selalu membawa dua buah selendang berwarna merah dan berwarna putih, satu untuk hiasan dan satu untuk properti tari. Selain itu dalam setiap penampilannya seringkali menggunakan kipas atau sapu tangan. Keberadaan tari nandong belum dapat dipastikan kapan mulai ada, hal ini dikarenakan tidak tersedianya dokumen data tertulis. Namun diperkirakan bahwa tari nandong hadir bersamaan dengan adanya teater ubrug.

Di era sekarang ini, kesenian tradisional kurang diminati oleh masyarakat dikarenakan makin berkembangnya teknologi modern yang lebih praktis. Orang-orang lebih memilih menonton sinetron dibandingkan Ubrug karena menonton sinetron dapat dilakukan di rumah, sedangkan ubrug harus di tempat yang luas. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Usman :

> Suatu kebudayaan diproduksi (diciptakan) berdasarkan pertimbangan konsumen, jika konsumen semakin tertarik maka muncul budaya inovasi yaitu untuk lebih menarik kembali perhatian konsumen. Kesenian sebagai salah satu unsur budaya yang selalu mengalami perkembangan dari masa kemasa, perubahan ini terutama didasari oleh pandangan manusia yang dinamis dalam konsep, proses, dan hasil karya berkesenian (Usman, 2008:7).

Begitu juga dengan tarian, tari tradisional cukup sulit untuk dipelajari sedangkan tari modern lebih mudah untuk dipelajari sehingga kebanyakan masyarakat memilih yang lebih mudah dan mengabaikan yang sulit. Selain itu pola pikir masyarakat yang terlalu cepat menerima hal dari luar tanpa menyaring terlebih dahulu merupakan faktor yang mendukung semakin tergesernya kesenian tradisional. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap pertunjukan Ubrug ditandai dengan semakin sulit untuk melihat pertunjukan Ubrug di wilayah Serang. Apabila pementasan Ubrug sudah kurang ditampilkan, maka tari Nandong sebagai bagian dari pementasan Teater Ubrug pun tidak akan terlihat lagi. Hal ini mengakibatkan tari nandong tidak

akan dikenal oleh masyarakat terutama masyarakat Banten. Karena hal itulah, Maka dalam penelitian yang mengambil judul **"Tari Nandong dalam Pementasan Teater Ubrug di Kecamatan Cikeusal Provinsi Banten"** ini akan dipaparkan dengan jelas tentang Tari Nandong yang berada dalam pementasan teater Ubrug di desa Cilayang Kecamatan Provinsi Banten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dengan berbagai permasalahan didalamnya, maka penulis akan lebih memfokuskan penelitian ini pada masalah:

1. Bagaimana tari nandong dalam pementasan teater ubrug?
2. Bagaimana susunan gerak dan unsur pendukung tari nandong?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tujuan yang harus dicapai, antara lain:

1. Tujuan Umum

   Penelitan ini memiliki tujuan untuk ikut berkontribusi pada proses pelestarian teater Ubrug khususnya tari Nandong dalam bentuk tulisan hasil penelitian.

2. Tujuan Khusus

   Berdasarkan masalah yang terdapat pada rumusan masalah yang telah diidentifikasikan, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

   a. Untuk mengetahui bentuk pertunjukan teater ubrug,
   b. Untuk mengetahui susunan gerak dan unsur pendukung dalam tari nandong,

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti

   Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti, karena peneliti bisa memperkenalkan tari Nandong kepada masyarakat luas. Manfaat lain untuk peneliti, yaitu peneliti dapat membantu melestarikan tari Nandong yang ada dalam pertunjukkan teater Ubrug serta teater Ubrug itu sendiri. Selain itu, tentu saja dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang berbagai kesenian tradisional yang ada di Banten, khususnya seni tari Nandong. Dapat secara langsung melihat proses pertunjukan kesenian yang ada di Banten yaitu, seni tari Nandong dalam Seni Teater Ubrug yang terdapat di Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang, sehingga peneliti mendapatkan manfaat cukup banyak berkenaan peranan tari Nandong dalam teater Ubrug.

2. Objek penelitian

   Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap objek yang diteliti, yaitu tari Nandong yang ada pada teater Ubrug lebih dapat diketahui oleh khalayak ramai. Sehingga objek penelitian dengan mudah dilestarikan oleh masyarakat setempat, agar objek penelitian tetap terjaga eksistensinya di jagat kesenian, terutama di daerah Provinsi Banten.

3. Pendidik

   Penelitian ini erat hubungannya dengan pembelajaran, karena dengan adanya penelitian ini, dapat menambah wawasan tersendiri untuk pendidik dalam menyampaikan materi kepada anak-anak didiknya tentang kebudayaan daerah setempat dan kebudayaan tradisional.

4. Masyarakat

Masyarakat memiliki peran yang penting dalam kebudayaan, maka dengan adanya penelitian ini, masyarakat akan lebih mengenal tentang tari Nandong yang ada dalam pertunjukan teater Ubrug. Selain itu, masyarakat juga mengetahui mana kesenian yang baik untuk diabadikan dan mana yang tidak.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini akan memuat lima bab yang meliputi:

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah yang bertujuan untuk menjelaskan alasan mengapa masalah tersebut diteliti , rumusan masalah yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan penelitaian yang akan dibahas, tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan, manfaat penelitian menyajikan manfaat-manfaat penelitian pada sekitarnya, dan struktur organisasi skripsi yang berisi tentang urutan penelitian dari setiap bab dan bagian dalam skripsi mulai dari bab awal sampai bab terakhir.

Bab II Landasan Teoretis

Berisi tentang kajian pustaka yang berfungsi sebagai landasan teoretik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam bab ini terdapat beberapa sub judul, yaitu : A. Seni Pertunjukan membahas tentang teori- teori seni pertunjukan yang diungkapkan oleh beberapa ahli, B. Teater yang membahas tentang apa arti dari teater, C. Teater tradisional Ubrug yang membahas tentang pengertian teater tradisional dan membahas tentang teater Ubrug itu sendiri serta struktur pertunjukannya, D. Tari nandong yang membahas tentang Tarian yang disajikan dalam teater Ubrug, serta tata rias, tata busana dan struktur geraknya berdasarkan pendapat para ahli, E. Peran tari dalam pementasan teater yang membahas mengenai peran tari terhadap teater.

Bab III Metode Penelitian

Berisi tentang penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang dipakai. Adapun pada bab ini terdapat beberapa sub judul, yaitu A. Metode penelitian dan pendekatan yang berisi tentang metode dan pendekatan penelitian yang dipakai, B. Lokasi dan subjek penelitian yang berisi tentang dimana penelitian dilakukan dan siapa yang menjadi subjek penelitian, C. Definisi operasional yang menjelaskan tentang penjabaran mengenai kata-kata yang terlibat dalam judul guna menghindari kesalahan penafsiran, D. Instrumen penelitian menjelaskan tentang instrument yang dipakai dalam penelitian, E. Teknik Pengumpulan data yang menjelaskan tentang teknik yang dipilih dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data yang ada, F. Teknik analisis data melaporkan secara rinci tahap- tahap analisis data, serta teknik yang dipakai dalam analisis data, G. Tahap-tahap Penelitian membahas tentang tahapan- tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari menemukan masalah penelitian hingga akhir, yaitu penulisan laporan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Segala yang telah didapat dan disaring akan dituangkan dalam bab ini. Dalam bab ini akan dibahas hasil penelitian mengenai Provinsi Banten secara singkat, pengenalan singkat grup Ubrug tunas muda dan tentang teater ubrug. Selanjutnya yaitu pembahasan akan menjawab rumusan masalah yang ada serta menganalisis hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Dalam bab ini terdapat sub judul, yaitu : A. Kesimpulan yang menyimpulkan keseluruhan hasil penelitian, dan B. Saran yang berisi tentang rekomendasi yang ditujukan kepada pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian, dan kepada peneliti berikutnya.